

# **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI KAMPUNG BATIK LAWEYAN SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik**

Oleh:

**DANIA LATIFA RIZKY**  
**D 600 160 018**

**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI  
KAMPUNG LAWEYAN SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

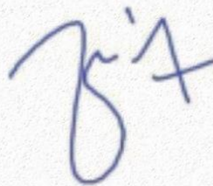
**DANIA LATIFA RIZKY**

**D 600 160 044**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



**Ir. Much. Djunaedi, S.T., M.T.**

**NIK. 891**



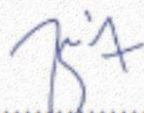

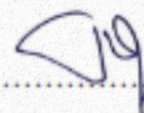
**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI  
KAMPUNG LAWEYAN SURAKARTA**

**OLEH  
DANIA LATIFA RIZKY  
D 600 160 044**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 16 Februari 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

- |  |  |
|--|--|
| 1. Ir. Much. Djunaidi, S.T., M.T.<br>(Ketua Dewan Penguji)         | (.....  ) |
| 2. Dr. Ir. Suranto, S.T., M.M., M.Si.<br>(Anggota I Dewan Penguji) | (.....  )  |
| 3. Ir. Mila Faila Sufa, S.T., M.T.<br>(Anggota II Dewan Penguji)   | (.....  ) |

**Dekan,**

  
  
**Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM  
NIK. 682**



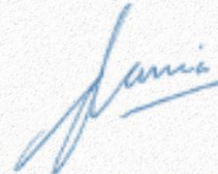
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Februari 2021

Penulis,



**Danla Latifa Rizky**

**D 600 160 018**

# STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI KAMPUNG BATIK LAWEYAN SURAKARTA

## Abstrak

Laweyan adalah kecamatan yang terletak di barat kota Surakarta. Terdapat enam benda cagar budaya di kawasan Kampung Laweyan yaitu Langgar Laweyan, Langgar Merdeka, Langgar Makmur, Makam Ki Ageng Henis, Bekas Pasar Laweyan, dan Bekas Bandar Kabanaran. Saat ini, wisatawan hanya mengenal Kampung Laweyan dengan batiknya saja, kurangnya kesadaran mengakibatkan potensi yang ada kurang berkembang dan kurang di ketahui oleh wisatawan. Jenis penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian kualitatif dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pendekatan yang di gunakan adalah *purposive* dimana narasumber diambil tidak secara acak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat di kembangkan dan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata halal di Kampung Laweyan. Metode yang di gunakan adalah analisis SWOT dengan melihat indikator IMTI (*Indonesia Muslim Travel Index*).

**Kata Kunci :** Kampung Batik Laweyan, Wisata Halal, SWOT Analisis, IMTI.

## Abstract

Laweyan is a district located west of the city of Surakarta. There are six objects of cultural heritage in the area of Kampung Laweyan, namely Langgar Laweyan, Langgar Merdeka, Langgar Makmur, Makam of Ki Ageng Henis, Bekas Pasar Laweyan, and Bekas Bandar Kabanaran. Currently, tourists only know Kampung Laweyan with its batik, the lack of awareness has resulted in less developed potential and less knowledge of tourists. The type of research that will be carried out is qualitative research by conducting observations, interviews, and documentation studies. The approach used is purposive in which the informants are not taken randomly. The purpose of this research is to find out what potential can be developed and to find out strategies for developing halal tourism in Kampung Laweyan. The method used is a SWOT analysis by looking at the IMTI (*Indonesia Muslim Travel Index*) indicator.

**Keywords :** Kampung Batik Laweyan, Halal Tourism, SWOT Analysis, IMTI.

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas. Tujuan dari pengembangan wisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat dan negara” (Yoeti, 1996).

Seiring dengan perkembangan industri pariwisata, saat ini muncul istilah pariwisata halal atau syariah. Pariwisata halal menjadi tren baru dunia pariwisata dan mempunyai prospek yang besar, khususnya di Indonesia yang mempunyai keragaman seni, budaya, warisan, dan tradisi (Saeroji, Wijaya, & Wardani, 2018). Sebagai Negara yang berpenduduk Muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi destinasi utama pariwisata syariah dunia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia mengadakan *Grand Launching* Pariwisata Syariah pada tahun 2013 (Majelis Ulama Indonesia, 2013).

Selain istilah wisata syariah, dikenal juga dengan istilah *halal tourism* atau wisata halal. Wisata halal merupakan salah satu fenomena baru yang muncul dari tumbuhnya industri wisata (Samori, Md Salleh, & Khalid, 2016). Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah (Aan Jaelani: 2017, 13).

Salah satu tujuan wisata halal yang dapat di kunjungi di wilayah Kota Surakarta adalah Kampung Batik Laweyan. Kecamatan ini terkenal karena penduduknya banyak yang menjadi produsen batik sejak dulu sampai sekarang. Dilihat dari segi sejarah menurut Mlayudipuro (1984), keberadaan Kampung Batik Laweyan sudah ada sejak sebelum tahun 1500 M. Terdapat enam situs bangunan kuno (benda cagar budaya) di kawasan Kampung Batik Laweyan) sebagaimana tercantum dalam SK Walikota Surakarta Nomor 646/116/1/1997 tentang Penetapan Bangunan-Bangunan dan Kawasan Kuno Bersejarah di Kota Surakarta yang dilindungi UU No.5 Tahun 1922 Tentang Benda Cagar Budaya. Situs dan bangunan cagar budaya yang dilindungi tersebut adalah Langgar Laweyan, Langgar Merdeka, Langgar Makmur, Makam Ki Ageng Henis, Bekas Pasar Laweyan, dan Bekas Bandar Kabanaran.

Indonesia dalam mengembangkan wisata halal mengadopsi kriteria *Global Muslim Travel Index* sebagai acuan pembangunan wisata halal (Pratiwi, 2016). *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) 2019 resmi di luncurkan di Kemenpar pada 8 April 2019. Pengukuran yang digunakan dalam IMTI di adopsi dari model ACES

GMTI. Penjabarannya adalah sebagai berikut *Access* (akses) terdiri dari *visa requirement*, *air connectivity*, dan *transport infrastructure*; *Communication* (komunikasi), terdiri dari *outreach*, *ease of communication*, dan *digital presence*; *Environment* (lingkungan) terdiri dari *safety and culture*, *visitor arrivals*, dan *enabling climate*; dan *Service* (pelayanan) terdiri dari *core needs* (*halal food and prayers*), *core services* (*hotels and airports*), dan *unique experiences*.

Menurut Kotler (2009), analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*) merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal. Menurut Freddy Rangkuti (2014) analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Menurut Fahmi (2014), strategi faktor internal atau IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dapat mempengaruhi terbentuknya *Strengths* dan *Weakness* (S dan W), dimana faktor tersebut menyangkut dengan kondisi yang terjadi di dalam perusahaan. Sedangkan strategi faktor eksternal atau EFAS (*External Factor Analysis Summary*) tersebut mempengaruhi terbentuknya *Opportunities* dan *Threat* (O dan T), dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang sedang terjadi diluar perusahaan.

## **2. METODE**

Penelitian dilakukan di Kampung Batik Laweyan yang terletak di Surakarta. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan kurangnya kesadaran yang mengakibatkan potensi lain yang ada di Kampung Batik Laweyan kurang berkembang dan kurang diketahui wisatawan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai potensi yang terdapat di Kampung Batik Laweyan dan strategi pengembangan yang tepat dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi menjadi 4 tahap, sebagai berikut:

## 2.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan berisi tentang identifikasi masalah, rumusan masalah, penentuan tujuan penelitian, dan studi literatur mengenai penelitian yang dilakukan.

## 2.2 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data berisi tentang semua hal-hal yang diperlukan dalam proses pengolahan data. Metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan survey langsung ke lapangan untuk pengambilan informasi terhadap aspek yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata, sedangkan wawancara dan kuesioner bertujuan untuk mengetahui pandangan dan pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batik Laweyan.

Penelitian ini mempunyai beberapa tahapan pengolahan yang akan menyajikan hasil akhir, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

### a. Menentukan Faktor Internal dan Faktor Eksternal (IFAS-EFAS)

Menentukan 5-10 faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi objek wisata. Faktor internal atau IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah faktor menyangkut dengan kondisi di dalam objek wisata yang meliputi pemasaran, operasi, sumber daya manusia, dan pengembangan. Sedangkan faktor eksternal (*External Factor Analysis Summary*) ini menyangkut dengan kondisi yang sedang terjadi diluar objek wisata yang mencakup lingkungan, ekonomi, politik, teknologi, dan sosial budaya.

### b. Pemberian Bobot

Berikan bobot pada masing-masing faktor strategis pada kolom 2. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi dari skor total 1,0. Faktor-faktor lalu diberi bobot berdasarkan pengaruh posisi strategis.

### c. Pemberian Rating

Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan wisata bersangkutan.

### d. Perhitungan Skor Pembobotan

Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya akan berupa skor pembobotan untuk masing-masing



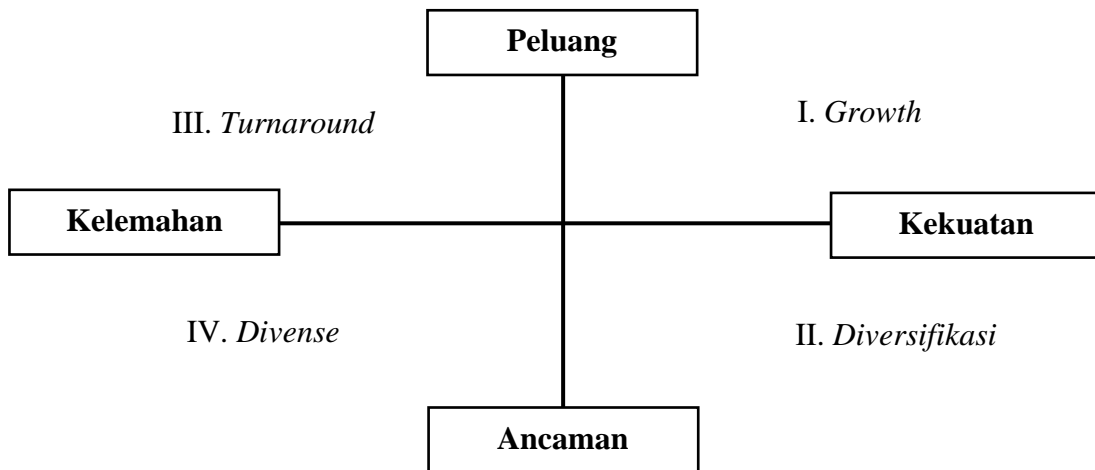
faktor yang nilainya bervariasi. Berikut ini adalah Tabel Model Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFAS-EFAS):

Tabel 1. Model Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFAS-EFAS)

No.	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
1.	<b>Faktor IFAS atau EFAS</b> (faktor-faktor IFAS atau EFAS)	(Profesional Judgement)	(Profesional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari IFAS atau EFAS)
	Jumlah	(Jumlah bobot IFAS atau EFAS)	(Jumlah nilai IFAS atau EFAS)	(Jumlah bobot x nilai IFAS atau EFAS)
2.	<b>Faktor IFAS atau EFAS</b> (faktor-faktor IFAS atau EFAS)	(Profesional Judgement)	(Profesional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari IFAS atau EFAS)
	Jumlah	(Jumlah bobot IFAS atau EFAS)	(Jumlah nilai IFAS atau EFAS)	(Jumlah bobot x nilai IFAS atau EFAS)

e. *Positioning* Kuadran SWOT

Setelah memasukkan data ke dalam Tabel Model Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFAS-EFAS) dan memberikan bobot dan rating untuk masing-masing faktor. Selanjutnya adalah menghitung jumlah skor yang didapat dari perkalian nilai bobot dan rating. Skor yang didapat digunakan untuk mengetahui *positioning* suatu wilayah dilihat dari potensi yang ada. Setelah sebelumnya membahas Tabel Model Analisis Faktor Internal dan Eksternal (IFAS-EFAS) maka dapat diketahui posisi suatu perusahaan sesungguhnya. Dari Tabel Model Analisis Faktor Internal (IFAS) dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut:  **$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$** . Sedangkan untuk Analisis Faktor Eksternal (EFAS) dapat diketahui sumbu Y dengan rumus sebagai berikut:  **$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$** .



Gambar 1. Kuadran *Positioning* Faktor Internal dan Eksternal

Berikut adalah keterangan dari Kuadran *Positioning* Faktor Internal dan Eksternal (Rangkuti, 2014):

1) Kuadran I (Positif, Positif)

Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang sudah ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi tersebut adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

2) Kuadran II (Positif, Negatif)

Walaupun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang dapat diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (Produk/pasar).

3) Kuadran III (Negatif, Positif)

Pada kuadran ini, perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Kondisi bisnis ini pada kuadran III mirip dengan *Question Mark* pada BCG Matrix. Fokus perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

4) Kuadran IV (Negatif, Negatif)

Kuadran IV merupakan situasi yang tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal.

f. Analisis Matriks SWOT

Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, yaitu:

Tabel 2. Analisis Matriks SWOT

IFAS EFAS	<i>STRENGTHS (S)</i> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal</li></ul>	<i>WEAKNESS (W)</i> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tentukan 5-10 kelemahan internal</li></ul>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal</li></ul>	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS (T)</i> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal</li></ul>	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

### 2.3 Tahap Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengolahan data *SWOT Analysis* akan menunjukkan faktor-faktor yang menggambarkan keadaan Kampung Batik Laweyan saat ini menurut pengunjung, warga setempat, dan pengurus. Pada matriks SWOT akan menunjukkan alternatif strategi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan Kampung Batik Laweyan.

### 2.4 Tahap Kesimpulan dan Saran

Tahap kesimpulan akan merangkum dan menjawab tujuan penelitian yang ditetapkan di awal, sedangkan tahap saran berisi tentang saran untuk pengembangan wisata halal di Kampung Batik Laweyan dan untuk peneliti selanjutnya.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah analisis faktor strategis internal dan eksternal yang ada di Kampung Batik Laweyan :

Tabel 3. Analisis Faktor Strategis Internal

Analisis Faktor Internal			
No.	Faktor Internal	Nilai Rating	Status
1	Memiliki jaringan internet, listrik, dan air bersih yang baik	3.3	Kekuatan
2	Transportasi umum yang mudah di jangkau	2.9	Kekuatan
3	jarak antar objek wisata tidak terlalu jauh	2.9	Kekuatan
4	Tidak Jauh dari terminal, stasiun, dan bandara	2.8	Kekuatan
5	Program pengembangan disusun dan dilaksanakan setiap tahun	2.4	Kelemahan
6	Sosialisasi stakeholder	2.4	Kelemahan
7	Pusat informasi untuk pengunjung mendapatkan informasi	2.3	Kelemahan
8	Pemasaran dan promosi digital	2.1	Kelemahan
9	Ramai pengunjung dan wisatawan lokal maupun mancanegara	1.8	Kelemahan
10	Keamanan di Kampung Batik Laweyan yang kondusif	3.1	Kekuatan
11	Fasilitas masjid pada objek wisata	3.2	Kekuatan
12	Hotel syariah yang ramah muslim di sekitar objek wisata	2.4	Kelemahan
13	Fasilitas restoran halal yang berada di sekitar objek wisata	2.2	Kelemahan
14	Memiliki produk unggulan yaitu kerajinan kain batik	3.7	Kekuatan

Tabel 4. Analisis Faktor Strategis Eksternal

Analisis Faktor Eksternal			
No.	Faktor Eksternal	Nilai Rating	Status
1	Transportasi ramah lingkungan	2.3	Ancaman
2	Permohonan Visa	2.8	Peluang
3	Lokasi parkir Kendaraan	2.2	Ancaman
4	Infrastruktur jalan	3	Peluang
5	Dukungan pemerintah daerah dalam promosi dan pemasaran	3	Peluang
6	Kemampuan pemandu wisata dalam berbahasa asing	1.9	Ancaman
7	Membuka lapangan kerja baru	2	Ancaman
8	Sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan	2.3	Ancaman
9	Tenaga kerja dan kebijakannya	2.3	Ancaman
10	Sistem perlindungan ekosistem sungai	3	Peluang
11	Pengolahan limbah cair atau padat	3	Peluang
12	Perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung	2.4	Ancaman
13	Kesadaran wisatawan atau warga setempat dalam menjaga objek wisata	2.7	Peluang
14	Adanya wisata sejenis di Kota Surakarta	2.4	Ancaman
15	Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat	1.9	Ancaman

Berdasarkan analisis faktor strategis internal dan eksternal, maka dapat digunakan untuk menentukan faktor yang termasuk dalam kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman.

Berikut ini adalah tabel perhitungan nilai *score* pada faktor internal dan faktor eksternal di Kampung Batik Laweyan menurut narasumber:

Tabel 5. Perhitungan Nilai *Score* Faktor IFAS Kekuatan (*Strengths*)

NILAI SCORE FAKTOR IFAS				
No.	KEKUATAN ( <i>Strengths</i> )	Bobot	Rating	Score
1	Memiliki jaringan internet, listrik, dan air bersih yang baik	0.1428571	3.3	0.4714286
2	Transportasi umum yang mudah di jangkau	0.0952381	2.9	0.2761905
3	jarak antar objek wisata tidak terlalu jauh	0.1428571	2.9	0.4142857
4	Tidak Jauh dari terminal, stasiun, dan bandara	0.0952381	2.8	0.2666667
5	Keamanan di Kampung Batik Laweyan yang kondusif	0.1428571	3.1	0.4428571
6	Fasilitas masjid pada objek wisata	0.1904762	3.2	0.6095238
7	Memiliki produk unggulan yaitu kerajinan kain batik	0.1904762	3.7	0.7047619
Jumlah		1		3.1857143

Tabel 6. Perhitungan Nilai *Score* Faktor IFAS Kelemahan (*Weakness*)

NILAI SCORE FAKTOR IFAS				
No.	KELEMAHAN ( <i>Weakness</i> )	Bobot	Rating	Score
1	Program pengembangan disusun dan dilaksanakan setiap tahun	0.1052632	2.4	0.2526316
2	Sosialisasi stakeholder	0.1052632	2.4	0.2526316
3	Pusat informasi untuk pengunjung mendapatkan informasi	0.1052632	2.3	0.2421053
4	Pemasaran dan promosi digital	0.1578947	2.1	0.3315789
5	Ramai pengunjung dan wisatawan lokal maupun mancanegara	0.1052632	1.8	0.1894737
6	Hotel syariah yang ramah muslim di sekitar objek wisata	0.2105263	2.4	0.5052632
7	Fasilitas restoran halal yang berada di sekitar objek wisata	0.2105263	2.2	0.4631579
Jumlah		1		2.2368421

Tabel 7. Perhitungan Nilai *Score* Faktor EFAS Peluang (*Opportunities*)

NILAI SCORE FAKTOR EFAS				
No.	PELUANG ( <i>Opportunities</i> )	Bobot	Rating	Score
1	Permohonan VISA	0.1764706	2.8	0.4941176
2	Infrastruktur jalan	0.1764706	3	0.5294118
3	Dukungan pemerintah daerah dalam promosi dan pemasaran	0.1764706	3	0.5294118
4	Sistem perlindungan ekosistem sungai	0.1176471	3	0.3529412
5	Pengolahan limbah cair atau padat	0.1764706	3	0.5294118
6	Kesadaran wisatawan atau warga setempat dalam menjaga objek wisata	0.1764706	2.7	0.4764706
Jumlah		1		2.9117647

Tabel 8. Perhitungan Nilai *Score* Faktor EFAS Ancaman (*Threats*)

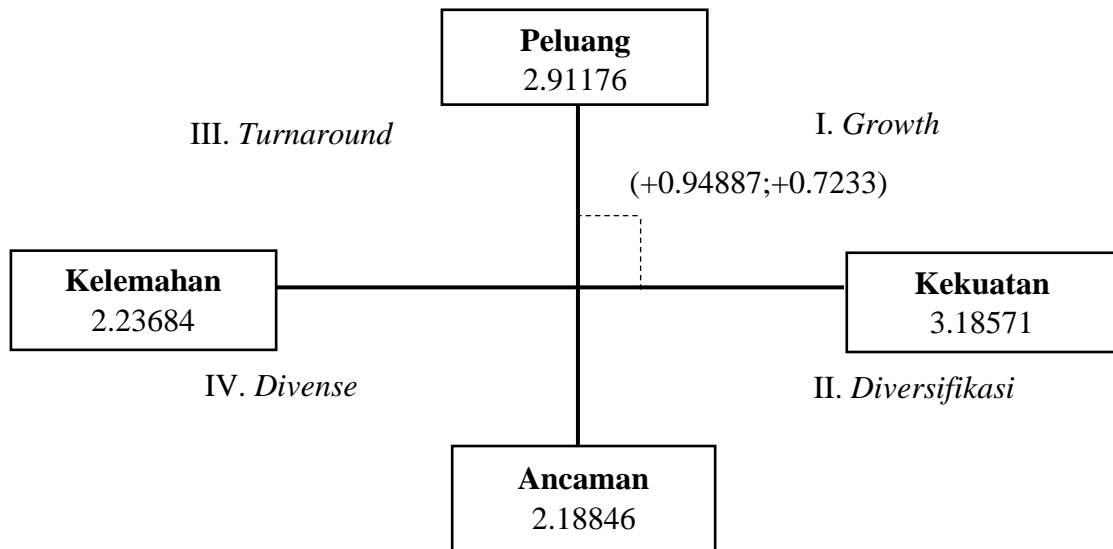
NILAI SCORE FAKTOR EFAS				
No.	ANCAMAN ( <i>Threats</i> )	Bobot	Rating	Score
1	Transportasi ramah lingkungan	0.1153846	2.3	0.2653846
2	Lokasi parkir Kendaraan	0.0769231	2.2	0.1692308
3	Kemampuan pemandu wisata dalam berbahasa asing	0.1153846	1.9	0.2192308
4	Membuka lapangan kerja baru	0.1153846	2	0.2307692
5	Sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan	0.1153846	2.3	0.2653846
6	Tenaga kerja dan kebijakannya	0.1153846	2.3	0.2653846
7	Perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung	0.1153846	2.4	0.2769231
8	Adanya wisata sejenis di Kota Surakarta	0.1153846	2.4	0.2769231
9	Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat	0.1153846	1.9	0.2192308
Jumlah		1		2.1884615

Dari hasil tabel perhitungan IFAS dan EFAS diatas, maka dihasilkan nilai *score* sebagai berikut:

- 1) Faktor IFAS Kekuatan (*Strengths*) : 3.18571
- 2) Faktor IFAS Kelemahan (*Weakness*) : 2.23684
- 3) Faktor EFAS Peluang (*Opportunities*) : 2.91176
- 4) Faktor EFAS Ancaman (*Threats*) : 2.18846

Dari hasil perhitungan diatas, maka nilai *score* masing-masing untuk faktor internal (IFAS) dapat diketahui sebesar 3.18571 untuk nilai *score* kekuatan (*strenghts*) dan sebesar 2.23684 untuk nilai *score* kelemahan (*weakness*) dengan selisish +0.94887. Kemudian nilai *score* masing-masing untuk faktor eksternal (EFAS) dapat diketahui sebesar 2.91176 untuk nilai peluang (*opportunities*) dan sebesar 2.18846 nilai *score* untuk ancaman (*threats*) dengan selisih +0.7233. Dari hasil perhitungan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram kuadran SWOT.





Gambar 2. Hasil Diagram Kuadran SWOT

Analisis :

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada gambar diatas, strategi yang dapat digunakan adalah memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi *Rapid Growth Strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi yang digunakan untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu yang lebih cepat, peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.

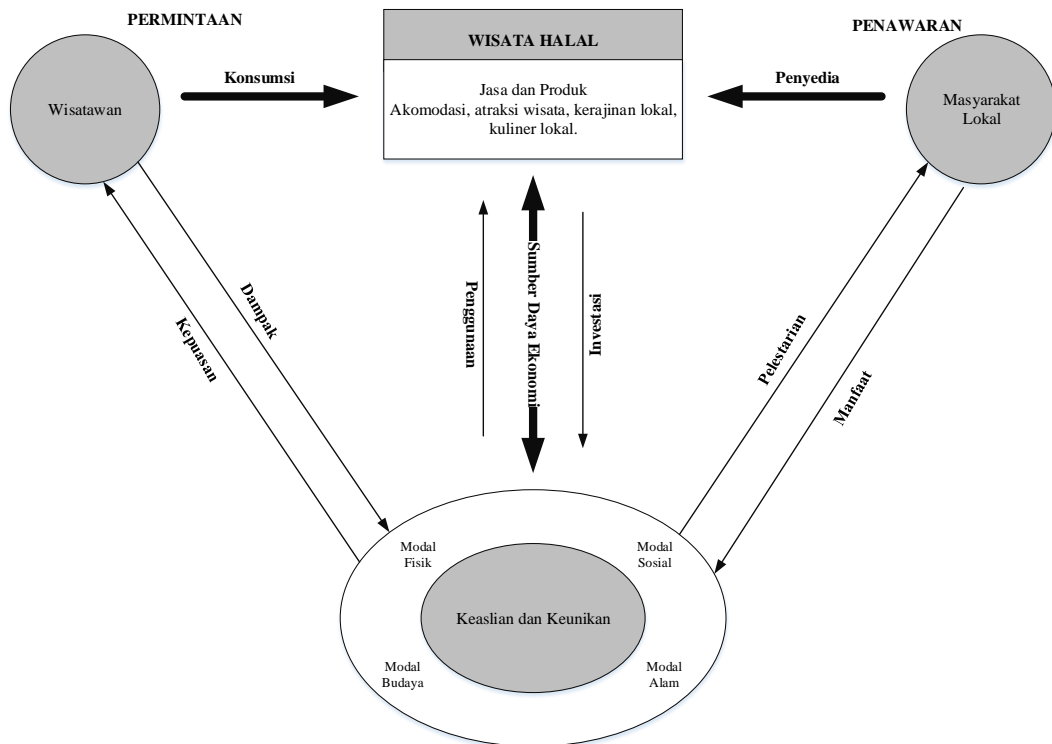
Tabel 9. Matriks Analisis SWOT

IFAS/EFAS	KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
	Memiliki jaringan internet, listrik, dan air bersih yang baik	Program pengembangan disusun dan dilaksanakan setiap tahun
	Transportasi umum yang mudah di jangkau	Sosialisasi stakeholder
	jarak antar objek wisata tidak terlalu jauh	Pusat informasi untuk pengunjung mendapatkan informasi
	Tidak Jauh dari terminal, stasiun, dan bandara	Pemasaran dan promosi digital
	Keamanan di Kampung Batik Laweyan yang kondusif	Ramai pengunjung dan wisatawan lokal maupun mancanegara
	Fasilitas masjid pada objek wisata	Hotel syariah yang ramah muslim di sekitar objek wisata
	Memiliki produk unggulan yaitu kerajinan kain batik	Fasilitas restoran halal yang berada di sekitar objek wisata
PELUANG (OPPORTUNITES)	Strategi S-O	Strategi W-O
Permohonan VISA	Dengan memiliki jaringan internet, listrik, dan air bersih yang baik tentu saja membuat daya tarik tersendiri untuk wisatawan mancanegara	Mempercepat pengembangan wisata unruk memasukkan investor dalam pengembangan wisata Kampung Batik Laweyan
Infrastruktur jalan	Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata di kota Surakarta	Melakukan promosi dan pemasaran untuk peningkatan jumlah kunjungan wisata
Dukungan pemerintah daerah dalam promosi dan pemasaran	Adanya dukungan dari pemerintah daerah dapat mempromosikan dan memasarkan Kampung Batik Laweyan menjadi wisata terintegrasi dengan objek wisata lainnya.	Membuat pusat informasi terpadu untuk mempermudah wisatawan unruk mendapatkan informasi
Sistem perlindungan ekosistem sungai	Menigkatkan kinerja pengelola Kampung Batik Laweyan dengan melengkapi dan merawat fasilitas yang sudah ada untuk peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata	Mengembangkan atraksi wisata dan sarana prasarana untuk memikat wisatawan
Pengolahan limbah cair atau padat	Melakukan sosialisasi kepada semua pihak yang terlibat termasuk masyarakat dan pengusaha batik untuk senantiasa menjaga lingkungan dengan mengolah limbah yang dapat mencemari lingkungan dan sungai	Pembangunan infrastruktur diselaraskan dengan jumlah peningkatan jumlah penduduk akibat kunjungan wisata
Kesadaran wisatawan atau warga setempat dalam menjaga objek wisata	Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan	

ANCAMAN ( <i>THREATS</i> )	Strategi S-T	Strategi W-T
Transportasi ramah lingkungan	Membentuk fasilitas transportasi yang dibutuhkan untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara oleh pengelola	Meningkatkan sinergitas stakeholder yang berkompeten antara dinas pariwisata, pengelola, dan masyarakat untuk bekerjasama dalam pengembangan kawassan wisata mulai dari perenanaan sampai pada pengelolaan kawasan wisata yang ada
Lokasi parkir Kendaraan	Meningkatkan perayaan budaya lokal di Kampung Batik Laweyan menjadi atraksi wisata	
Kemampuan pemandu wisata dalam berbahasa asing	Membuat lokasi parkir kendaraan di tempat yang mudah dijangkau	
Membuka lapangan kerja baru		
Sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan		
Tenaga kerja dan kebijakannya	Mengurangi pandangan negatif tentang ketidakamanan kawasan wisata	Memperhatikan keragaman dan kebudayaan keramah tamahan masyarakat terhadap wisatawan lokal maupun mancanegara
Perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung	Memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan Kampung Batik Laweyan dengan metode pelatihan bahasa asing dan lain-lain	
Adanya wisata sejenis di Kota Surakarta	Menjaga ciri khas Kampung Batik Laweyan seperti alam, religi, dan edukasinya	Meningkatkan inovasi dalam mengemas produk wisata yang sudah ada
Lunturnya budaya dan nilai-nilai norma masyarakat		



Berikut ini adalah bagan konsep pengembangan wisata halal :



Gambar 3. Bagan Konsep Pengembangan Wisata Halal

Secara umum, pengembangan wisata halal diartikan pengembangan pariwisata yang berorientasi kepada keaslian, keunikan, dan ramah muslim yang dibutuhkan untuk pengembangan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, lingkungan dan ekonomi menjadi perhatian, akan tetapi juga terkait dengan kebudayaan setempat yang merupakan unsur penting dalam pengembangan wisata halal.

#### 4. PENUTUP

Berikut adalah kesimpulan dan saran yang di dapatkan dari pembahasan yang telah dilakukan untuk merancang strategi pengembangan wisata Kampung Batik Laweyan :

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Salah satu potensi yang terdapat di Kampung Batik Laweyan adalah arsitektur tradisional, tradisi bulanan “Selawenan”, dan pusat produksi kain batik yang masih ada sampai saat ini, dan potensi tersebut akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan Kampung Batik Laweyan.

- 2) Berdasarkan analisis SWOT dengan perhitungan *score* IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan *score* EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif (+), yang menunjukkan bahwa strategi pengembangan objek wisata Kampung Batik Laweyan berada di kuadran I yaitu diantara strategi kekuatan dan kelemahan (SO) atau strategi *Rapid Growth Strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu yang lebih cepat, peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.
- 3) Pengembangan wisata tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar, banyak problematika yang menjadi penghambatnya. Adapun beberapa faktor penghambat dalam strategi pengembangan wisata halal di Kampung Batik Laweyan adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang wisata halal, persaingan industri wisata, dan rendahnya antusias pengelola untuk mengembangkan Kampung Batik Laweyan.

#### **4.2 Saran**

Saran dalam pengembangan wisata Kampung Batik Laweyan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Sangat diperlukan peran aktif dari Dinas Pariwisata dan pengelola atau instansi terkait khususnya dibidang pariwisata dalam mengembangkan Kampung Batik Laweyan.
- 2) Dinas Pariwisata dan pengelola seharusnya meningkatkan perbaikan obyek wisata, sarana prasarna yang layak dan memadai, kebersihan sekitar obyek wisata, keamanan, dan kenyamanan.
- 3) Melakukan pemeliharaan terhadap daya tarik wisata yang dimiliki Kampung Batik Laweyan dan mempertahankan keramah-tamahan kepada wisatawan sehingga memberikan dampak positif dalam pengembangan wisata
- 4) Bagi wisatawan yang ingin berkunjung di Kampung Batik Laweyan diharapkan dapat menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersihan tempat wisata.
- 5) Membagikan informasi dan melakukan promosi di media sosial sebagai sumber informasi bagi masyarakat atau wisatawan yang ingin berkunjung ke Kampung Batik Laweyan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- A. Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Aan, Jaelani. 2017. *Halal Tourism Industry in Indonesia Potential and Prospects*. Di Akses pada 8 Oktober 2019.  
[https://mpira.ub.uni-muenchen.de/76237/1/MPRA\\_paper\\_76237.pdf](https://mpira.ub.uni-muenchen.de/76237/1/MPRA_paper_76237.pdf)
- Ade Ela Pratiwi, S. 2016. *Analisis Pasar Pariwisata Syariah di Kota Yogyakarta*. Jurnal Media Wisata. Vol.14(1).
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management*. Buku 1. Edisi 12. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Strategis*. Bandung: Alfabeta.
- Feili, H., Qomi, M., Sheibani, A., & Azmoun, G. 2017. *SWOT Analysis for Sustainable Tourism Development Strategy Using Fuzzy Logic*. 3<sup>rd</sup> International Conference Of Science & Engineering In the Technology Era.
- Grant, Robert M. 1999. *Analisis Strategi Kontemporer, Konsep, Teknik, Aplikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, A. A., Ridwan, H., & Al-hakim, S. 2017. *Towards Indonesia Halal Tourism*. Jurnal Ilmu Syariah, Vol.17(2), 259-300.
- Hatten, K. J. and Hatten, M. L. 1996. *Strategic Groups, Asymmetrical Mobilkity Barriers, and Conyestbility, Strategic Management Journal*. United States of America: Elsevier Inc.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kementrian Pariwisata. 2012. *Kemenkraf Promosikan Indonesia sebagai destinasi pariwisata syariah dunia*. Di akses pada 8 Oktober 2019.  
<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Mlayadipuro. 1984. *Sejarah Kyai Ageng Anis-Kyai Ageng Laweyan, Urip-urip*. Edited by S. Santoso. Surakarta: Museum Radya Pustaka Surakarta.

- Mejelis Ulama Indonesia. 2013. *Pers Release Indonesia Internatioal Halal Epo 2013 JI EXPO, 31 Oktober-2 November*. Di akses pada 9 September 2019 [http://www.halalmui.org/mui14/index.php/main/detil\\_page/8/1629/8/im1/482](http://www.halalmui.org/mui14/index.php/main/detil_page/8/1629/8/im1/482)
- Patton, QM. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. CA Sage Publications. Newbury Park
- Priyatmono, Alpha Fabela. 2004. *Konsep Pemukiman Laweyan dalam Prespektif Arsitektur Islam*. Surakarta: t.np.
- Pratomo,S., et al. 2006. *Pelestarian Kawasan Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta*. Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Edisi 22, Cetakan Ke 22. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Saeroji, A., Wijaya, D. A., & Wardani, I. W. 2018. *A Study of Solo's Tourism Product Potential as Halal Tourism Destination in Indonesia*. Jurnal Kawistara, Vol.8(3), 213-309.
- Samori, Z., MD Salleh, N. Z., & Khalid., M. M. 2016. *Current Trends on Halal Tourism: Cases on Selected Asian Countries*. Tourism Management Prespective, 19, 131-136.
- Suesilowati., & Ekawati, R. 2016. *Halal Tourism Development Strategy Program In Indonesia*. ICTGTD, Vol.8, 231-234.
- Sulistiyana, Adi., P. 2016. *Attribution Analysis of Islam, and Drivers Factor of Motivation Muslim Tourist Visit Aceh Province*. Scientific Jornal.
- Sugiana, A Gima. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Suherlan, Ade. 2015. *Jakarta Public Preception of Islamic Tourism*. Journal of Tauhidinomics.

Sofyan, Riyanto. 2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Republika.

Widagdyo, Kurniawan Gilang. 2015. *Market Analysis Halal Tourism Indonesia*.  
The Journal of Tauhidinomics Vol.1(1).